

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Usia kedua pasien memiliki perbedaan yaitu usia Ny. J 76 tahun dan usia Ny. S 59 tahun, sesuai teori dari (Pranata, Koernawan & Daeli, 2019) menjelaskan bahwa dengan perbedaan usia menyebabkan penurunan kekuatan otot dari usia 40 tahun dan semakin cepat penurunannya pada usia 70 tahun ke atas sekitar 35 sampai 45%. Jenis kelamin kedua pasien perempuan, menurut teori dari Ridwan, Pattiiha & Selomo (2019) menjelaskan bahwa mendekati usia 60 tahun memiliki resiko 2,9 kali lebih tinggi mengalami *fraktur* daripada laki-laki karena faktor *menopause*. Lokasi *fraktur* pada kedua pasien yaitu *close fraktur femur* memiliki perbedaan pada letaknya, pada Ny. J berletak di sebelah paha kanan sedangkan Ny. S di sebelah paha kiri.

Respon pasien sebelum dilakukan tindakan *range of motion* secara pasif *post* operasi *close fraktur femur* pada Ny. J dan Ny. S mengalami persamaan yaitu skala nyeri 6, merasa takut untuk menggerakkan paha *post* operasi, pergerakan dari paha sampai jari-jari kaki mengalami lemah dan nyeri. Respon sesudah dilakukan tindakan *range of motion* pasif *post* operasi *close fraktur femur* pada Ny. J yaitu skala nyeri menjadi 3, rasa takut untuk menggerakkan paha kanan *post* operasi berkurang, gerakan fleksi dan ekstensi bagian paha kanan diangkat pemeriksa pasien tidak kesakitan setinggi 5 cm, gerakan abduksi dan adduksi pada paha kanan saat diayunkan

ke kanan dan ke kiri selebar 30° pasien tidak ada keluhan, gerakan pada pergelangan kaki serta jari-jari kaki kanan leluasa. Respon sesudah dilakukan tindakan *range of motion* pasif *post operasi close fraktur femur* pada Ny. J yaitu skala nyeri menjadi 2, rasa takut untuk menggerakkan paha kiri *post operasi* berkurang, gerakan fleksi dan ekstensi bagian paha kiri diangkat pemeriksa pasien tidak kesakitan setinggi 8 cm, gerakan abduksi dan adduksi pada paha kiri saat diayunkan ke kanan dan ke kiri selebar 45° pasien tidak ada keluhan, gerakan pada pergelangan kaki serta jari-jari kaki kiri leluasa.

Penerapan dari *range of motion* pasif yang dilakukan selama 10 sampai 15 menit kepada pasien *post operasi close fraktur femur* diantaranya pada bagian pelviks dan lutut yaitu gerakan fleksi dan ekstensi berupa mengangkat kaki secara lurus lalu menekuk lutut, menggerakkan lutut ke arah dada lalu kaki diturunkan ke posisi semula, selanjutnya gerakan abduksi dan adduksi berupa menggerakkan kaki ke samping menjauhi sumbu tubuh lalu menggerakkan ke arah sebaliknya sehingga seperti posisi menyilang. Pada bagian pergelangan kaki yaitu gerakan dorso fleksi dan plantar fleksi berupa mendorong telapak kaki ke atas dan ke bawah, selanjutnya gerakan eversi dan inversi berupa memutar telapak kaki ke arah luar dan ke dalam, selanjutnya gerakan sirkumduksi berupa memutar pergelangan kaki. Pada bagian jari-jari kaki yaitu gerakan fleksi dan ekstensi berupa mendorong jari-jari kaki ke atas dan ke bawah serta gerakan abduksi dan adduksi berupa merenggangkan dan merapatkan jari-jari kaki.

B. Saran

1. Bagi pasien *post operasi close fraktur femur*

Diharapkan mampu memenuhi kebutuhan mobilitas fisik dengan latihan *range of motion* pasif.

2. Bagi perawat

Diharapkan perawat mampu untuk mendapatkan pengalaman melatih *range of motion* pasif sesuai SOP yang berlaku dan selalu menerapkannya pada pasien *fraktur* terutama *post operasi close fraktur femur*. Perawat mampu mengobservasi kemampuan pasien dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menilai kekuatan otot pasien selain membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan *activity daily living*-nya.

3. Bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dan pengalaman penelitian tentang penerapan *range of motion* pasif.